

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Orang tua

##### 1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Definisi orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.<sup>14</sup>

Menurut Yasin Musthofa, orang tua merupakan pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.<sup>15</sup> Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas

---

<sup>13</sup> Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, (November 2014), 190.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 60.

<sup>15</sup> Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73.

pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang tulus.<sup>16</sup>

Menurut Nina Siti Salmaniah Siregar, orang tua adalah seorang pendidik pertama dan utama. Orang tua yaitu seorang yang dipandang seorang anak sebagai orang yang mengetahui segala hal atau pemberi contoh. Seorang anak selalu menyandarkan semua harapannya kepada Orang tua, ketika anak mengalami kesulitan ia selalu meminta bantuannya kepada orang tuanya.

Berdasarkan beberapa tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga serta bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama terhadap anak-anaknya.

## **2. Tugas dan Kewajiban Orang tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti tugas adalah yang wajib di kerjakan atau yang di tentukan untuk di lakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang di bebankan.<sup>17</sup>

Tugas orang tua adalah membimbing dan mengajarkan anak dalam hal

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 667.

yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pengasuhan anak, orang tua berkewajiban untuk merawat dan membesarkan anaknya yang berarti memenuhi kebutuhan fisik anak, menjaga dan melindungi kesehatan anak, memberikan pendidikan atau pemahaman agama kepada anak-anak, menyekolahkan dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat. Keadaan dalam pendidikan dapat terwujud berkat adanya hubungan pergaulan yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>18</sup> Orang tua sangatlah berperan penting dalam membantu anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang dimana dengan adanya pendidikan dasar ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan intelektual anak.

Kewajiban orang tua dapat diklasifikasi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

- a. Mendidik dan mengasuh anak-anaknya
- b. Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya
- c. Membina mental atau moral anak-anaknya
- d. Orang tua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama.<sup>19</sup>

Orang tua memiliki kewajiban untuk merawat anak-anak mereka.

Merawat disini memiliki banyak arti, tidak hanya sekadar menjaga.

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 68.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang baik. Kewajiban orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama ini hendaklah dilaksanakan bukan hanya dilingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga hendaknya dilaksanakan dilingkungan masyarakat.

Pemberian kasih sayang orang tua sangat berpengaruh pada psikologis anak, kasih sayang tidak dapat berperan baik dalam membuat anak merasa aman apabila anak merasa bahwa dirinya tidak diterima dalam keluarga. Semakin harmonis hubungan antar anggota keluarga maka pertumbuhan anak akan stabil pula. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak ada keharmonisan di dalamnya, maka nilai-nilai moral, maka pertumbuhan anak juga akan ikut terhambat.<sup>20</sup> Seperti yang termaktub dalam QS Al. Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah Swt ada pahala yang besar.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak akan tumbuh dan membawa kabar gembira, musuh, cobaan, ataukah menjadi anak yang baik ataupun buruk, itu semua tergantung tingkah laku yang di tanamkan orang tuanya. Orang tua disamping di tuntut untuk dapat membimbing

---

<sup>20</sup> Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Sumbula*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2020), 159.

dan menjadi pemimpin bagi anaknya, orang tua harus dapat menjadi sahabat yang penuh kasih sayang, peran orang tua sebagai sahabat yaitu misalnya mengajak bermain, mencandai dan menciumnya sebagai bentuk kasih sayang.<sup>21</sup> Sikap tegas orang tua dalam mendidik anak juga diperlukan apabila anak melanggar ketentuan syar'i. Sikap tegas yang dimaksud bukan dengan bersikap kasar atau keras, namun sikap tegas disini dengan memberi metode pendidikan anak untuk memberikan efek jera pada anak.

Dalam keluarga, ketika anak berusia dini, mereka hidup dalam pengasuhan kedua orang tuanya begitu pula saat memasuki usia belajar. Orang tua harus memiliki metode untuk memperbaiki, meluruskan hal-hal yang keliru serta mengarahkan sikap dan perilaku mereka.<sup>22</sup> Selain sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan berbagai hal bagi perkembangan dan kualitas pendidikan anak, terutama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara.<sup>23</sup> Dari beberapa fakta di lapangan bahwa ketika orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang cerdas di masa depan, pandai, dan berbakti kepada kedua orang tua. Namun saat ini, orang tua pada umumnya kurang memberikan perhatian terutama pada pendidikan anaknya.

---

<sup>21</sup> Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Thufula*, Vol. 5 No. 2, (Juli-Desember 2017), 425.

<sup>22</sup> Sariwandi Syahroni, "Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 6 No. 1, (2017), 22.

<sup>23</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5.

Orang tua bertugas untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dalam hal pendidikan, orang tua sebagai fasilitator yang memenuhi segala keperluan pendukung dalam belajar. Dalam pendidikan, peran orang tua sangatlah penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab berarti suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan.<sup>24</sup> Menurut Andi Hamzah definisi dari tanggung jawab adalah suatu keharusan bagi seorang untuk melaksanakan apa yang telah diwajibkan kepadanya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, meliputi hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama. Kedua orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, berikut beberapa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan islam yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 233.

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

b. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan pendidikan moral dalam keluarga

Dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi

positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian anak.<sup>25</sup>

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, serta menolong saudara atau keluarga yang sakit.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan *khutbah* atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa orang tua merupakan kunci pendidikan yang bertugas memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, dan kesehatan. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga senantiasa menjaga hubungan baik dengan anak

---

<sup>25</sup> Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Pendidis, Vol. 3 No.2, (Desember 2021), 5.



agar tidak ada jurang pemisah diantara keduanya, sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan satu dorongan alami untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- d. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.<sup>26</sup>

#### **4. Peran dan Fungsi Orang tua**

Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).<sup>27</sup>

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat

---

<sup>26</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1 (April 2019), 240.

<sup>27</sup> Pius A. Partoto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 585.

umum atau khusus sangat diperhatikan. Pada hakikatnya, semua orang tua mengharapkan keberhasilan anaknya ketika menginjak dewasa. Hal itu dapat diwujudkan apabila orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, seperti perhatian, kebutuhan nutrisi, dan pendidikan sang anak.<sup>28</sup> Adakalanya orang tua harus bersikap lemah lembut dan mengasihi serta menyayangi anaknya, namun orang tua juga perlu bersikap tegas apabila di perlukan.

Menurut Hamalik, peran merupakan “pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Novrinda bahwa peran merupakan “seperangkat perilaku antar pribadi, sifat yang dimiliki manusia, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dan situasi tertentu”.<sup>29</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang ayah dan ibu kepada anak dalam segala aspek kehidupannya. Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran orang tua juga bisa menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab orang tua bisa diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak dalam belajar di rumah.

---

<sup>28</sup> Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1, (Januari-Juni 2019), 37.

<sup>29</sup> Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 41.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

1) Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik anak yang utama dalam keluarga. Orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan, dan perkembangan anak. Untuk mewujudkan anak yang terdidik dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak terpuji di kemudian hari.<sup>30</sup>

2) Pendamping

Mendampingi Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dll.

3) Menjalinkan Komunikasi

---

<sup>30</sup> Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, "Peran Orang tua sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga", *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2017), 147-167.

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

4) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

5) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

6) Memberi motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan belajar.

7) Sebagai pengarah

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.<sup>31</sup>

Di era kemajuan teknologi ini berbeda dengan masa kanak-kanak orang tua dahulu, yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang pesat. Di era ini orang tua tidak boleh lengah dalam memberi perhatian pada anak-anaknya, dan ini harus dilakukan sejak dini. Berikut ini fungsi orang tua dalam mendidik anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Orang tua sebagai panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan terdekat. Dalam hal ini tentunya yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, yaitu orang tua.
- b. Orang tua sebagai motivator anak. Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua.

---

<sup>31</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

- c. Orang tua sebagai cerminan utama anak. Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya.
- d. Orang tua sebagai fasilitator anak. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia.<sup>32</sup>

## **B. Kajian Tentang Kedisiplinan Belajar**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Menurut Ray, disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-baiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.<sup>33</sup> Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand yang dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” bahwa, *learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experince and practice*. Kalimat

---

<sup>32</sup> Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan* (Banten : Makmood Publishing, 2020), 37-49.

<sup>33</sup> Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, (Juli 2017), 235.

tersebut memiliki arti bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.<sup>34</sup>

Menurut Soedjono, kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan tertib. Maksudnya kedisiplinan adalah suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola yang telah ditetapkan sebelumnya. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dalam lingkungannya.<sup>35</sup> Kedisiplinan belajar merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa atau anak. Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu.

Menurut Mubtadi'in, ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin di tandai dengan adanya kesadaran dari diri anak, ketika anak memiliki semangat untuk menghargai waktu, dapat mengatur waktu belajar di rumah, serta teratur dalam belajar.<sup>36</sup> Kedisiplinan sangat penting di tanamkan oleh orang tua sejak dini, terutama dalam belajarnya. Dalam lingkungan keluarga hendaknya memberi contoh perilaku disiplin, dengan pemberian contoh tersebut akan senantiasa membekas perilaku mulai dari sejak dini hingga dewasa. Sikap disiplin akan tertanam dalam

---

<sup>34</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 33.

<sup>35</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

<sup>36</sup> Fitrotun Nisa, Irfai Fathurohman, dan Deka Setiawan, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 4, (September 2021), 1180-1181.

diri anak, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah karena disiplin merupakan awal dari keberhasilan sesuatu yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan sikap konsisten yang harus dimiliki oleh siswa atau anak agar dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran setiap anak tentang tugas dan tanggung jawabnya agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting, kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa dalam lingkungan keluarga.

## **2. Unsur-unsur Kedisiplinan Belajar**

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial atau sekolah mereka, ia harus mempunyai unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya
- c. Hukuman untuk setiap pelanggaran peraturan
- d. Penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini beberapa unsur-unsur kedisiplinan belajar, sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*: Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 85.



e. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak dalam menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab bagi yang melanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

f. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin yaitu, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>38</sup> Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika memberi hukuman menurut Ahmad Tafsir, yaitu sebagai berikut:

- a. Hukuman itu harus adil sesuai dengan kesalahan.
- b. Berikan hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwa.
- c. Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum.

---

<sup>38</sup> Ibid., 86.

d. Hukuman harus dapat membawa anak pada kesadaran akan kesalahannya.

e. Hukuman jangan sampai meninggalkan dendam pada anak.<sup>39</sup>

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi. Dalam hal ini orang tua memberikan hukuman yang bersifat mendidik anak untuk tidak mengulangnya dikemudian hari.

g. Hadiah

Menurut Arikunto, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki yakni peraturan sekolah dan tata tertib yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Pemberian *reward* ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan perilakunya, seperti halnya dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar dan sebagai motivasi anak dalam belajar.

h. Konsistensi

Dalam pemberian hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) harus konsisten, konsisten juga dapat diartikan dengan tidak adanya perubahan. Apabila anak melakukan kesalahan atau menyalahi aturan maka ia harus dihukum, lalu apabila anak melakukan suatu kebaikan maka harus mendapatkan penghargaan atau hadiah.

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 186.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 54.

### 3. Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator dalam kedisiplinan belajar menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi dalam mengatur dan menaati peraturan sekolah. Menurut Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”, mengungkapkan bahwa indikator kedisiplinan belajar yaitu:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan untuk mematuhi aturan
- 3) Tertib dalam berpakaian
- 4) Mempergunakan fasilitas dengan baik<sup>41</sup>

Kedisiplinan dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya mendisiplinkan diri secara berulang-ulang dan membiasakan diri dalam praktik sehari-hari. Menurut Arikunto, indikator kedisiplinan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kedisiplinan didalam kelas, meliputi:
  - a. Absensi (kehadiran dikelas)
  - b. Memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, seperti mencatat, memperhatikan, dan membaca buku pelajaran
  - c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
  - d. Membawa peralatan belajar seperti buku tulis, alat tulis, dan buku paket

---

<sup>41</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 100.

- 2) Kedisiplinan diluar kelas dalam lingkungan sekolah, meliputi:
  - a. Memanfaatkan waktu luang atau istirahat dengan membaca buku
  - b. Berdiskusi
- 3) Kedisiplinan dirumah
  - a. Memiliki waktu belajar
  - b. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat diatas mengenai indikator dalam kedisiplinan belajar dapat dipahami bahwa tolok ukur yang digunakan dalam disiplin belajar ialah ketika anak memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan, maka sikap disiplin akan muncul jika adanya kesadaran dari anak itu sendiri. Berikut ini beberapa hal yang dapat diusahakan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin belajar yaitu dengan cara:

- 1) Pembiasaan

Dalam hal ini anak dibiasakan untuk belajar rutin sesuai jadwal, mengerjakan PR dari sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari. Dengan menepati jadwal yang sudah disusun, berarti anak sudah dapat menanamkan sikap disiplin.

- 2) Memberikan teladan

Setiap anak akan mengikuti apa yang dilihatnya dan segala hal yang lakukan orang tua akan dicontoh oleh anaknya, oleh karena itu

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi.*, 137.

orang tua sudah seharusnya memberikan contoh yang baik untuk anaknya seperti sholat tepat waktu.

### 3) Penyadaran

Kewajiban bagi para orang tua untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal mengenai perintah-perintah yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan, sehingga anak akan melaksanakan perintah dengan penuh kesadaran

### 4) Pengawasan dan kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib akan mengalami naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan, maka perlu adanya pengawasan atau kontrol dari orang tua.<sup>43</sup>

## **4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar dapat timbul karena adanya pembiasaan yang tertanam dalam diri anak. Dengan demikian faktor intern yang dapat mempengaruhi sikap disiplin anak dalam belajar ialah dari pola asuh yang di terapkan orang tua serta pembiasaan-pembiasaan yang di contohkan orang tua. Menurut Herlinawati, apabila belajar di dasari

---

<sup>43</sup> Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 66.

dengan sikap disiplin dan teratur maka akan membuat proses belajar terasa lancar dan tidak menemui hambatan dan gangguan.<sup>44</sup>

Orang tua harus hati-hati dalam mendidik anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memberi kebebasan pada anak untuk belajar atau tidak akan membuat anak menjadi malas. Sebaliknya, mendidik anak dengan perlakuan yang terlalu keras, memaksa anak untuk belajar dengan penuh tekanan, akan membuat anak ketakutan dan benci terhadap belajar.<sup>45</sup> Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam diri seseorang, yakni sebagai berikut :

1.) Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Faktor-faktor dari dalam diri meliputi :

a. Faktor pembawaan

Sikap disiplin ada karena merupakan warisan dari keturunannya, baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.

b. Faktor kesadaran

Sikap disiplin akan hadir dengan sendirinya apabila timbul rasa kesadaran pada anak untuk bersikap patuh, taat, tertib, dan teratur, bukan karena paksaan dari luar.<sup>46</sup>

c. Faktor minat dan motivasi

---

<sup>44</sup> Eli Herlinawati, *Generasi Pembelajar Sejati*, (Bandung: Acarya Cendekia Utama, 2011), 30.

<sup>45</sup> Ois Dian Kusumawati, Agus Wahyudin, dan Subagyo, "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan", *Jurnal Educational Management*, Vol. 6 No. 2, (2017), 89.

<sup>46</sup> Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 152.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki anak, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan kondisi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup> Jika minat dan motivasi hadir dalam diri anak, maka anak akan melakukan segala hal dengan disiplin.

2.) Faktor ekstern, yaitu faktor di luar kendali seseorang. Faktor ini meliputi :

a. Teladan dan contoh

Teladan merupakan perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.<sup>48</sup> Orang yang berpengaruh ketika anak belajar di rumah yaitu kedua orang tua. Orang tua yang memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari, misalnya mengerjakan sholat tepat waktu. Maka itu akan tertanam dalam diri anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang di contohkan oleh orang tuanya, sehingga dapat menanamkan sikap disiplin yaitu disiplin dalam menggunakan waktu.

---

<sup>47</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26.

<sup>48</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blame, 1986), 3.

b. Nasehat

Pemberian nasehat kepada seseorang dapat berpengaruh besar pada tiap individu, terutama nasehat orang tua kepada anaknya.

c. Latihan

Bila di sekolah formal, seorang pendidik yang melatih siswa untuk melakukan perbuatan baik dan benar. Kemudian siswa dididik untuk mematuhi segala peraturan yang ada, sehingga akan membuat siswa mematuhi dan bersikap disiplin walaupun dengan keterpaksaan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu, meliputi sekolah, kebiasaan keluarga, teman sebaya, penetapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.<sup>49</sup>

Orang tua harus menerapkan perilaku disiplin melalui pemberian contoh kecil namun dapat diterapkan oleh anak terus menerus di kemudian hari. Kebiasaan disiplin yang diperoleh anak dari didikan orang tuanya di rumah akan berbagi hal nantinya akan sangat membantu siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kebiasaan disiplin belajar di

---

<sup>49</sup> Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9 No. 1, (2017), 38.



rumah akan membuat siswa terhindar dari tidak menyelesaikan tugas sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rusni dan Agustan, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, (2018), 4.